

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian pada skripsi ini terdiri atas metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Menurut Sukardi (2003:17), yang dimaksud dengan metode penelitian yaitu :

Kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri. Dengan kata lain, metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.

Dalam penelitian diperlukan suatu metode untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh hasil yang baik dan memuaskan, maka penelitian yang sifatnya ilmiah harus menggunakan metode yang tepat, yang sesuai dengan sifat masalah yang diselidikinya karena hal ini sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Tika (2005:4), metode survei yaitu “suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Sama halnya dengan Tika,

Arikunto (1996:92) mengemukakan bahwa, “metode survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Penggunaan metode survei dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan.

Metode survei dipilih sebagai metode penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan di antaranya adalah metode survei banyak digunakan dalam penelitian sosial, hal ini dikarenakan model penelitian ini merupakan metode paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) untuk mendeskripsikan keadaan populasi dan biayanya lebih rendah karena waktunya lebih singkat. Penelitian dengan menggunakan metode survei juga merupakan metode yang cocok guna mengukur sikap dan orientasi penduduk dalam populasi besar terhadap suatu kasus sosial.

Selain itu, menurut Sukardi (2003:194), metode survei memiliki beberapa kelebihan dimana adanya kecenderungan peneliti untuk menggunakan satu atau lebih teknis pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, *check list*, dan angket (kuesioner) ;

1. Dalam penelitian survei, penelitian survei peneliti dimungkinkan menggunakan teknik wawancara kepada responden. Dalam melakukan wawancara ini mereka dapat menggunakan pedoman atau secara bebas melakukan wawancara dengan responden.
2. Dalam penelitian survei, peneliti juga dapat memanfaatkan dokumentasi yang ada sebagai sumber informasi atau catatan pribadi yang relevan untuk memperoleh data yang diinginkan.
3. Dalam penelitian survei, peneliti juga dimungkinkan melakukan observasi kepada responden yang diteliti.
4. Dalam penelitian survei, peneliti juga dianjurkan menggunakan atau kuesioner yang dikirimkan lewat pos, didistribusikan secara langsung atau menggunakan tes seperti tes pencapaian atau tes inventori.

B. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, apalagi dalam dalam penelitian sosial, hampir mustahil peneliti mengabaikan populasi dan sampel termasuk di dalam penelitian ini seperti yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Populasi

Dalam pengumpulan data dan menganalisa data langkah yang penting adalah menentukan populasi karena populasi merupakan sumber data penelitian yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi atau *population* mempunyai arti yang bervariasi.

Menurut Tika (2005:24) populasi adalah “himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas”. Sedangkan Ary, (1985:138) “*population is all members of well defined class of people, events or objects*”. Jadi, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah yang terdiri atas 8 desa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebesar 6325 yang ada di Kecamatan Paloh. Berikut ini dapat dilihat lebih jelas jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Paloh yang disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga (KK)
di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Tahun 2008

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk (KK)	Persentase (%)
1	Sebusus	1753	27,71
2	Nibung	625	9,89
3	Malek	507	8,01
4	Tanah Hitam	869	13,73
5	Kalimantan	568	8,99
6	Matang Danau	1128	17,83
7	Temajuk	467	7,39
8	Mentibar	408	6,45
Jumlah		6325	100

Sumber : - Kantor Camat Paloh, 2008
- Hasil perhitungan, 2008

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Sebusus merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak, hal ini cukup saja dengan melihat jumlah kepala keluarganya yaitu sebesar 27,71 % dan disusul oleh Desa Matang Danau sebesar 17,83 %. Terbanyak ketiga adalah Desa Tanah Hitam dengan angka sebesar 13,73 % yang kemudian dibelakangnya disusul dengan Desa Nibung sebesar 9,89 %. Peringkat kelima adalah Desa Kalimantan sebesar 8,99 % yang disusul berturut-turut oleh Desa Malek 8,01 %, Desa Temajuk 7,39 % dan terakhir Desa Mentibar sebesar 6,45 %.

2. Sampel

Menurut Tika (2005:24) sampel adalah “sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi”. Kriteria ini dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus dimiliki. Secara garis besar ada dua cara yang dapat dilakukan dalam

pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Sekaitan dengan hal tersebut, Tika (2005:28) menyatakan bahwa:

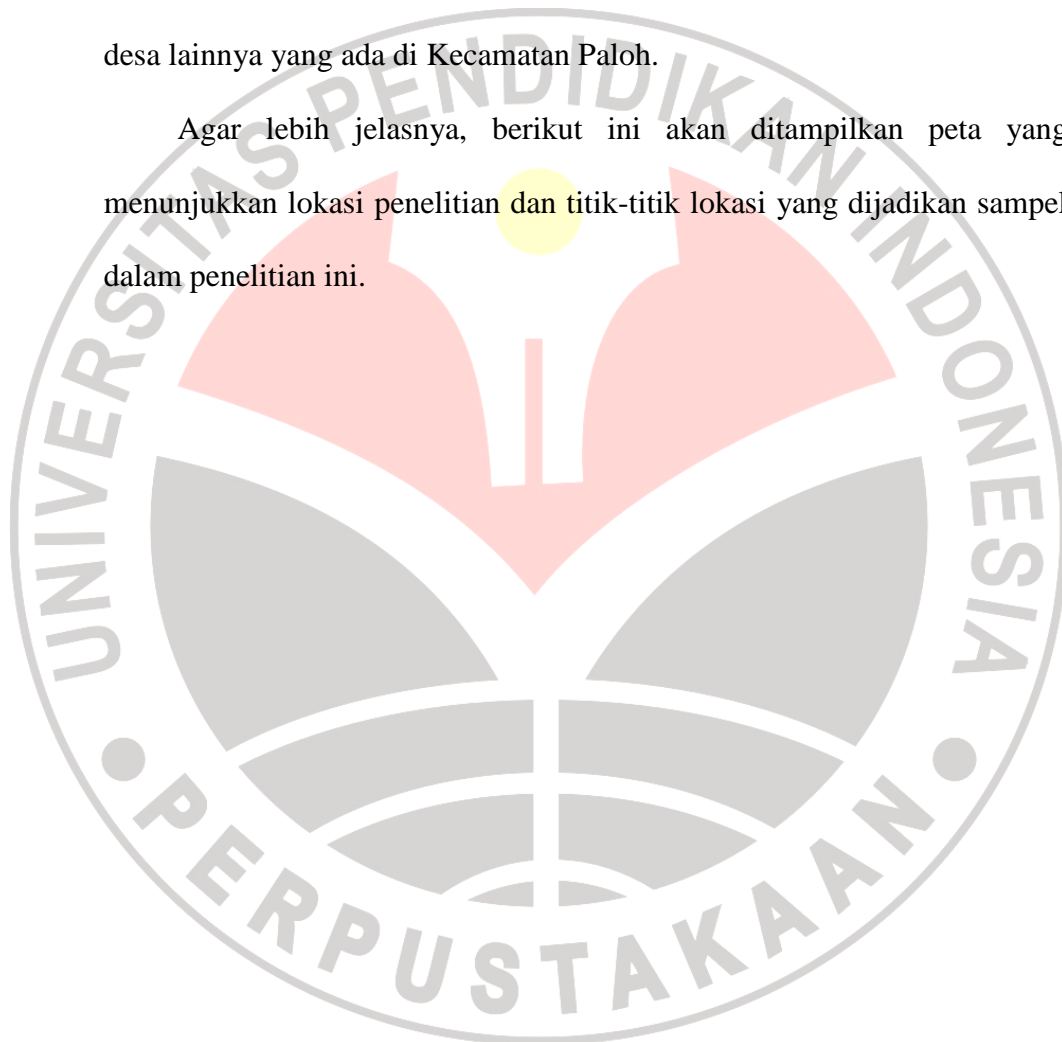
probability sampling adalah cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih. Sedangkan *nonprobability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan tidak memberi kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih karena tidak diketahui atau dikenal jumlah populasi sebenarnya.

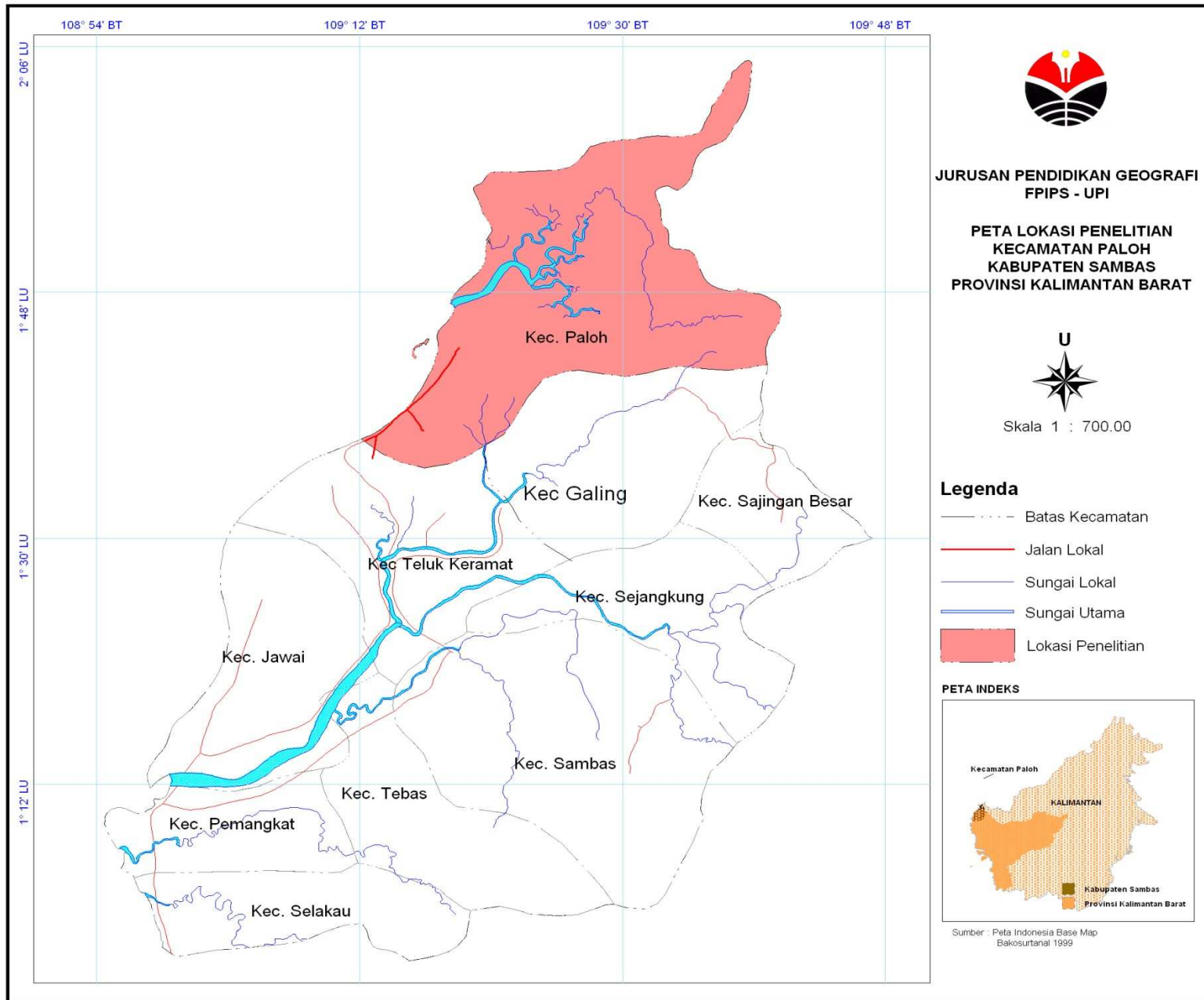
Dalam penelitian ini digunakan cara pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik sampel gugus/klaster (*cluster sampling*) yang menurut Tika (2005:32), yaitu cara pengambilan sampel dengan membagi daerah atau wilayah yang luas menjadi daerah atau wilayah-wilayah yang lebih kecil yang sama besarnya, tetapi wilayah-wilayah yang lebih kecil tersebut tidak seluruhnya disampel. Teknik *cluster sampling* dipilih karena cakupan daerah penelitian yang luas, dimana kondisi daerahnya relatif homogen.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu : sampel wilayah dan sampel penduduk. Sampel wilayahnya adalah Desa Sebus dan Desa Nibung. Sedangkan untuk sampel manusianya adalah penduduk yang tinggal di Desa Sebus dan Desa Nibung, baik yang memanfaatkan daerah rawa maupun yang tidak. Setelah melakukan teknik penarikan sampel klaster, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang yang tersebar di kedua desa tersebut dengan rincian sampel sebanyak 25 orang untuk Desa Nibung dan 75 orang untuk Desa Sebus.

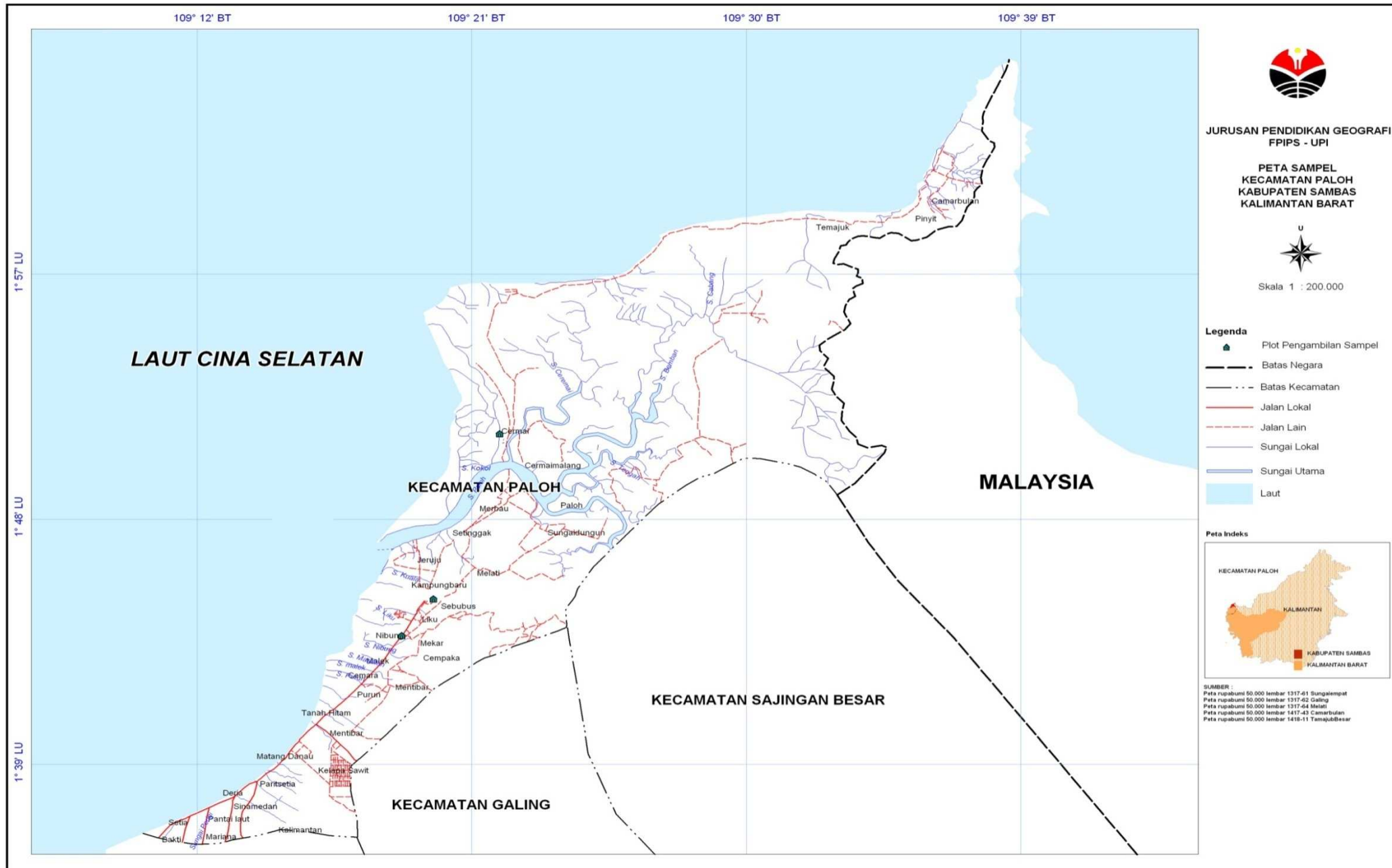
Dua desa tersebut dijadikan sampel penelitian dengan alasan kedua desa tersebut dekat dengan daerah rawa yang dijadikan sebagai daerah penelitian, bahkan Rawa Cermai itu sendiri termasuk ke dalam salah satu dusun yang ada di Desa Sebusus. Selain itu, khususnya Desa Sebusus luas wilayahnya lebih luas dan jumlah penduduknya lebih banyak dari desa-desa lainnya yang ada di Kecamatan Paloh.

Agar lebih jelasnya, berikut ini akan ditampilkan peta yang menunjukkan lokasi penelitian dan titik-titik lokasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.





Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

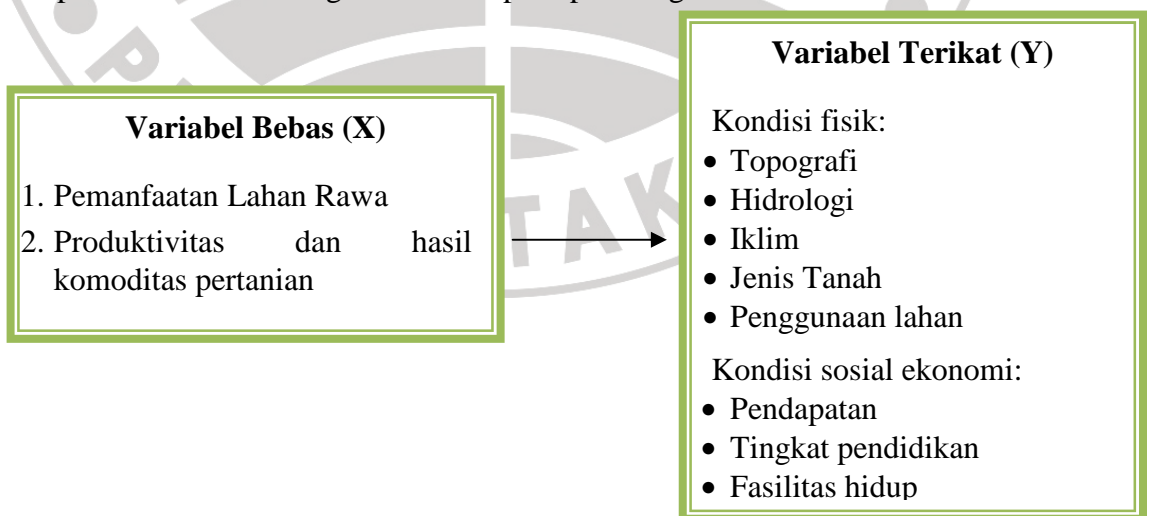


Gambar 3.2 Peta Sampel Penelitian Kecamatan Paloh

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan kutipan tersebut maka dalam suatu penelitian terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Variabel merupakan karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaannya berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu satuan pengamatan lainnya, atau, untuk satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu atau tempat.

Karakteristik adalah ciri tertentu pada objek yang kita teliti, yang dapat membedakan objek tersebut dari objek lainnya. Sedangkan objek yang karakteristiknya sedang kita amati dinamakan satuan pengamatan. Secara lebih jelasnya, hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini akan digambarkan seperti pada bagan berikut ini.



Gambar 3.3 Bagan Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah ialah variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa, sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi fisik dan pemanfaatan lahan rawa, produktivitas dan hasil komoditas pertanian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan diartikan sebagai “proses atau cara/perbuatan memanfaatkan sesuatu”. Sedangkan menurut PP No. 27 Tahun 1991 Pasal 1, rawa adalah lahan genangan air secara alamiah yang terjadi terus menerus atau musiman akibat drainase alamiah yang terhambat serta mempunyai ciri-ciri khusus secara fisik, kimiawi, dan biologis.

Jadi, yang dimaksud dengan pemanfaatan lahan rawa adalah proses memanfaatkan lahan rawa dimana lahan rawa tersebut merupakan lahan genangan air secara alamiah yang terjadi secara terus menerus atau musiman sebagai lahan pertanian, misalnya. Dalam penelitian ini, pemanfaatan lahan rawa dilihat dari bagaimana penduduk di sekitar lahan rawa tersebut dalam memanfaatkan lahan rawa yang tersedia. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan pemanfaatan rawa sebagai lahan pertanian. Sedangkan untuk kondisi fisiknya meliputi topografi wilayah, hidrologi, iklim, jenis tanah dan penggunaan lahan.

Jika dilihat dari asal katanya dalam bahasa Inggris, produktivitas (*productivity*) berasal dari kata *produce* yang berarti menghasilkan. Jadi,

produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai guna (<http://www.gayahidupdigital.com>, *Definisi Produktivitas*. 26 Desember 2005). Sedangkan pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>).

Jadi, produktivitas pertanian merupakan kemampuan menghasilkan bahan pangan, ternak serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan yang ada, untuk mendapatkan berapa besar produktivitas pertanian tersebut diperoleh dengan cara jumlah produksi (dalam ton) dibagi dengan luas lahan panen (dalam hektar).

Sedangkan hasil komoditas pertanian diperoleh dengan cara besarnya jumlah produksi dikalikan dengan harga jual per satuan yang pada akhirnya diperoleh hasil produksi kotor. Kemudian, hasil produksi kotor tersebut dikurangi dengan biaya produksi, sehingga diperoleh hasil pertanian yang diinginkan.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi penduduk. Kondisi sosial ekonomi penduduk yang menjadi parameternya adalah pendapatan, tingkat pendidikan, mobilitas penduduk dan kepemilikan fasilitas hidup.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan hutang dan modal (<http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-rustam2.pdf>).

Berdasarkan Direktorat Pengupahan dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Upah Minimum Regional (UMR) daerah tahunan di Kabupaten Sambas termasuk di dalamnya Kecamatan Paloh tercatat sebesar Rp. 690.000,- per orang per bulan.

Melalui tingkat pendapatan ini nantinya akan dapat diketahui apakah penduduk yang tinggal disekitar daerah rawa tersebut berada di bawah garis kemiskinan atau sudah berada di atas garis kemiskinan.

Sekaitan dengan hal tersebut, berikut ini disajikan tabel mengenai batasan-batasan/pengertian terhadap beberapa istilah keluarga yang digunakan dalam kegiatan pendataan keluarga miskin berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Tabel 3.2
Batasan/Pengertian Istilah Keluarga

Istilah Keluarga	Batasan
Keluarga Prasejahtera	Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan.
Keluarga Sejahtera Tahap I	Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.
Keluarga Sejahtera Tahap II	Keluarga yang di samping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.
Keluarga Sejahtera Tahap III	Keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis dan perkembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk materil dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan, atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.
Keluarga Sejahtera Tahap III Plus	Keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat, dan aktif menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan.

Sumber : Malik dalam Skripsi *Faktor-Faktor yang melatarbelakangi Kemiskinan di Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*, 2005 : 34

Tingkat pendidikan, ukurannya berupa jenjang pendidikan formal yang berhasil ditempuh oleh penduduk. Sekaitan dengan hal tersebut, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>), dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005, pendidikan dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Suatu daerah dikatakan tingkat pendidikannya bagus apabila kebutuhan akan pendidikan tersebut terpenuhi, artinya terjadi pemerataan pendidikan (semua warganya dapat mengenyam pendidikan) termasuk ke dalam hal sarana dan prasarananya, angka buta huruf dan putus sekolah rendah serta telah banyak warganya yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mobilitas penduduk diartikan sebagai “perubahan atau perpindahan penduduk dari tempat satu ke tempat

yang lain”, sedangkan mobilitas sosial (*social mobility*) adalah perubahan, pergeseran, peningkatan, ataupun penurunan status dan peran anggotanya.

Sekaitan dengan hal tersebut, Yani (2007:53) menyatakan bahwa:

Mobilitas adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain baik untuk tujuan menetap seperti urbanisasi, transmigrasi, imigrasi, dan emigrasi maupun tidak menetap seperti ulak alik (*commuters*).

Kepemilikan fasilitas hidup pula dilihat dari kepemilikan mereka (penduduk) akan fasilitas hidup yang dapat menunjang kesejahteraan dan mobilitas kehidupan mereka sehari-hari seperti alat transportasi yang digunakan, alat komunikasi, sampai ke dalam hal media informasi dan komunikasi yang mereka gunakan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan penelitian ini maka akan dijabarkan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Daerah Reklamasi Rawa

Menurut PP No. 27 Tahun 1991 Pasal 1, rawa adalah lahan genangan air secara alamiah yang terjadi terus menerus atau musiman akibat drainase alamiah yang terhambat serta mempunyai ciri-ciri khusus secara fisik, kimiawi, dan biologis. Sedangkan Reklamasi rawa adalah upaya meningkatkan fungsi dan pemanfaatan rawa untuk kepentingan masyarakat luas.

Daerah reklamasi rawa sendiri merupakan daerah rawa yang sudah dilengkapi dengan jaringan reklamasi rawa yang merupakan hasil dari reklamasi rawa.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Ada pernyataan yang mengungkapkan bahwa “manusia baru dapat dikatakan sebagai manusia yang sebenarnya, bila ia ada di dalam masyarakat”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia selain sebagai makhluk individu juga merupakan sebagai makhluk sosial. Kondisi sosial (*social condition*) adalah kondisi atau keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain, dimana kehadiran itu bisa nyata dilihat dan dirasakan, namun juga bisa hanya dalam bentuk imajinasi. Ini artinya, setiap seseorang bertemu dengan orang lain meskipun hanya melihat atau mendengarnya saja, itu sudah termasuk ke dalam situasi sosial (Achmanto Mendatu, <http://smartpsikologi.blogspot.com.apakah-tindakan-sosial-itu.html>. Agustus 2008).

Sedangkan ekonomi adalah sistem aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa (<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi>). Jadi, kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan dimana terdapat orang-orang yang saling berinteraksi baik itu nyata maupun hanya imajinasi saja dan melakukan aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa yang sifatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari demi kelangsungan hidup.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat terkumpul maka penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan (*field observation*)

Menurut Tika (2005:44), observasi adalah “cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian”. Observasi yang peneliti lakukan adalah *observasi langsung*. Sekaitan dengan hal tersebut, Tika (2005:44) menyatakan bahwa :

Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama objek yang diteliti. Artinya, dalam observasi langsung, peneliti yang mengadakan observasi turut ambil bagian bersama objek yang diobservasi.

Dalam penelitian ini, observasi langsung dilakukan dengan cara *observasi sistematis*, yang menurut Tika (2005:46), yakni “observasi yang dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan secara sistematis unsur-unsur utama yang akan diobservasi”. Sistem observasi langsung dengan cara sistematis ini dipilih karena pelaksanaannya mudah, merupakan alat yang langsung untuk meneliti bermacam-macam gejala dan memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya sesuatu gejala. Melalui teknik observasi ini diperoleh data atau informasi mengenai keadaan daerah Rawa Cermay itu sendiri sekaligus gambaran tentang keadaan sosial ekonominya.

2. Wawancara (*interview*)

Mengutip pendapat Nasution dari buku yang ditulis Tika (2005:49) :

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan secara spontanitas namun terarah dan berusaha tepat sasaran dengan telah menyiapkan target – target informasi yang harus didapatkan terhadap responden yang terpilih secara langsung. Wawancara ini lebih difokuskan kepada pihak-pihak dinas yang terkait yang menggunakan sistem *wawancara bebas terpimpin*. Sehubungan dengan hal tersebut, Riduwan (2005:57) menyatakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara digunakan dengan alasan teknik ini banyak digunakan dalam berbagai penelitian karena keunggulannya, menurut Sukardi (2003:79) di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden
- b) Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang diakibatkan ketidakjelasan pertanyaan.
- c) Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
- d) Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi.

Melalui teknik wawancara ini diperoleh data atau informasi mengenai pemanfaatan lahan Rawa Cermai, sistem pertanian yang diterapkan dan juga kondisi sosial lainnya.

3. Teknik Angket (*Kuesioner*)

Mengutip pendapat Nawawi dari buku yang ditulis Tika (2005:54), angket (*kuesioner*) adalah “usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket pada responden. Angket yang tersebar sebanyak 100 angket yang disebar di dua desa, yaitu Desa Sebus sebanyak 75 angket dan Desa Nibung sebanyak 25 angket, sesuai dengan sampel wilayah dan sampel manusia yang telah ditentukan sebelumnya.

Angket yang disebar di Desa Sebus memang lebih banyak daripada angket yang disebar di Desa Nibung, hal ini dikarenakan penduduk yang tinggal di Desa Sebus jauh lebih banyak daripada penduduk yang ada di Desa Nibung. Selain itu, untuk daerah rawa cermai sendiri (dalam hal ini sebagai daerah konsentrasi penelitian) termasuk ke dalam salah satu dusun yang ada di Desa Sebus dan lokasinya pun dipisahkan oleh Sungai Paloh, sehingga lokasi tersebut membentuk seperti pulau.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *angket kombinasi tertutup dan terbuka*. Dalam pertanyaan kombinasi angket tertutup dan terbuka, setelah peneliti memberikan pertanyaan serta alternatif jawaban untuk dipilih responden, dan kemudian disusul dengan pertanyaan terbuka.

Melihat beberapa keunggulan teknik angket yang diutarakan oleh Sukardi (2003:76) berikut ini, maka peneliti memilih teknik angket untuk dijadikan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya adalah :

- a) Dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang baik secara individual maupun kelompok terhadap permasalahan.
- b) Dapat disebarkan untuk responden yang berjumlah besar dengan waktu yang relatif singkat.
- c) Tetap terjaga objektivitas responden dari pengaruh luar terhadap satu permasalahan yang diteliti.
- d) Tetap terjaga kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi.
- e) Biaya lebih murah dan penggunaan waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan waktu yang telah diberikan peneliti.
- f) Dapat menjangkau informasi dalam skala luas dengan waktu cepat.

Melalui angket ini diperoleh data mengenai seluruh kondisi sosial ekonomi penduduk (responden) seperti mata pencaharian, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kepemilikan fasilitas hidup dan termasuk produktivitas dan hasil komoditas pertanian yang dikembangkan.

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah ini.

Melalui teknik ini penulis memperoleh teori maupun konsep yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian yang penulis kumpulkan dari berbagai literatur yang terkait, termasuk dari hasil penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan maupun melengkapi data dalam rangka analisa permasalahan yang sedang diteliti.

5. Studi Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Teknik dokumentasi digunakan juga dalam penelitian ini agar data yang diperoleh lebih akurat lagi, selain itu dikarenakan teknik ini tidak begitu sulit dilakukan, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Sumber data juga dapat diperoleh dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan agenda.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diterapkan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *teknik analisa kuantitatif* dan *kualitatif*. Teknik analisa kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menginterpretasi data yang berbentuk angka atau sifatnya matematik sedangkan teknik analisa kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan gejala, fenomena dan fakta yang terdapat di daerah penelitian. Menurut Rianse dan Abdi (2008:229), menyatakan bahwa:

Teknik analisis kuantitatif disebut juga dengan teknik statistik dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Sedangkan teknik analisis kualitatif yakni teknik yang menggunakan proses berfikir induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Teknik kuantitatif digunakan karena melihat sifatnya yang banyak digunakan dalam berbagai kegiatan penelitian, sebab dianggap lebih mudah dan dapat menghasilkan simpulan yang lebih tepat sedangkan teknik kualitatif digunakan agar dapat lebih mudah mendeskripsikan apa yang telah ditemukan di lapangan. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu :

1. Persiapan meliputi mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data, dan mengecek macam isian data.
2. Tabulasi data meliputi memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor, memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor, mengubah jenis data yang disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Setelah data yang dikumpulkan telah diedit, dikoding dan telah ditabulasi dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap

hasil-hasil yang telah diperoleh. Mengenai alat analisis apa yang dipakai adalah tergantung pada tujuan penelitian. Berknaan dengan penelitian sosial dan ekonomi, terdapat beberapa analisis yang digunakan yaitu :

1. Analisis Persentase

Teknik statistika sederhana (perhitungan persentase) ini digunakan untuk melihat besarnya proporsi dari setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis. Rumus yang digunakan dalam menghitung besarnya persentase ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

F = frekuensi jawaban

n = jumlah keseluruhan responden

Sekaitan dengan hal tersebut, untuk mempermudah dalam penafsiran maka digunakan parameter seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:57) sebagai berikut:

- 1) 0 % ditafsirkan tidak ada
- 2) 1-24 % ditafsirkan sebagian kecil
- 3) 25-49 % ditafsirkan hampir setengahnya
- 4) 50 % ditafsirkan setengahnya
- 5) 5-74 % ditafsirkan sebagian besar
- 6) 75-99 % ditafsirkan hampir seluruhnya
- 7) 100 % ditafsirkan seluruhnya

2. Koefisien Korelasi Spearman (r_s)

Rumus koefisien korelasi *Spearman* (r_s) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel ordinal dengan variabel ordinal.

Koefisien Korelasi dirumuskan dengan:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n^3 - d} \quad (\text{Hasan, 2004 : 57})$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *rank*

d = selisih *rank* antara X (R_x) dan Y (R_y)

n = banyaknya pasangan *rank*

3. Koefisien Korelasi Eta (η)

Rumus koefisien korelasi *eta* (η) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel nominal dengan variabel interval/rasio/ordinal.

Koefisien korelasi *eta* dirumuskan:

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(\bar{Y})^2 - (N_2)(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(\bar{Y}_T^2)}} \quad (\text{Hasan, 2004 : 52})$$

Keterangan :

N_1 dan N_2 = sampel 1 dan sampel 2

\bar{Y}_T = rata-rata dari seluruh sampel kelompok 1 dan 2

$\sum \bar{Y}_T^2$ = jumlah kuadrat kedua buah sampel

\bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 = rata-rata tiap kelompok

4. Pengujian hipotesis koefisien korelasi *spearman* (r_s) dengan formula:

$$Z = \sqrt{(n - 1)} \quad (\text{Hasan, 2004 : 87})$$

Keterangan: n = jumlah sampel

5. Pengujian hipotesis koefisien korelasi *Eta* (η) dengan formula:

$$F = \frac{n^2(n-k)}{(1-n^2)(k-1)} \quad (\text{Hasan, 2004 : 84})$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah subkelas pada variabel nominal

Dalam menentukan keeratan hubungan/korelasi antara variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai dari Koefisien Korelasi (KK) sebagai patokan seperti yang disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
4	0,40 < KK ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 < KK ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK ≤ 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

Sumber : Hasan, 2004 : 44